

ABSTRAK

Sofiyah Abdul Hamid, *Pola Asuh Baby Sitter Dalam Pengasuhan Anak (Studi Analisis Interaksi Simbolik Baby Sitter di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)*

Pengasuh anak (*baby sitter*) adalah tenaga kerja yang berperan sebagai pengganti ibu dan biasanya pengasuh anak (*baby sitter*) menggantikan peranan ibu yang sibuk bekerja untuk mendidik, mengasuh serta merawat anak. Banyak orangtua yang khawatir dalam menggunakan jasa pengasuh anak (*baby sitter*), karena anak akan cenderung menjadi lebih akrab dan punya ikatan emosional yang lebih dengan pengasuh anak (*baby sitter*) daripada dengan ibu kandung selaku orangtua yang melahirkan. Anak tidak hanya membuat satu ikatan, tetapi bisa dekat dengan dua atau tiga orang manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui faktor pendorong *baby sitter* dalam pengasuhan anak; 2) untuk mengetahui perlakuan yang dilakukan *baby sitter* terhadap anak asuhnya; dan 3) untuk mengetahui proses penyelesaian masalah yang dilakukan *baby sitter* dalam pengasuhan anak di Desa Cilampeni, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksi Simbolik Herbert Mead dengan konsep tindakan yang dilakukan seseorang itu ada empat, yaitu: *Impuls* (dorongan hati), *Persepsi* (mencari dan bereaksi), *Manipulasi* (memproses tindakan), dan *Penyelesaian* (mengambil tindakan).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan penelitian. Dengan mencatat data, menyajikan data, serta peneliti memverifikasi data yang berkaitan dengan pola asuh *baby sitter* dalam pengasuhan anak. pengumpulan data berupa studi lapangan, observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung diperoleh bahwa ada dua dorongan *baby sitter* dalam pengasuhan anak, yaitu: dorongan individu/hati dan dorongan lingkungan/luar. Dorongan hati *baby sitter* yang peneliti temukan di lapangan adalah rasa kasih sayang dari *baby sitter*, rasa simpati *baby sitter* terhadap orang tua asli dari anak, dan rasa empati *baby sitter* dan dorongan lingkungan *baby sitter* yang peneliti temukan adalah: kesehatan, *mitologi* masyarakat, membantu orang tua anak, mengisi waktu luang, bekerja di rumah dan ekonomi. Reaksi dan proses yang dilakukan *baby sitter* adalah mengajak anak bermain, makan, belajar, mandi, dan tidur bersama. Proses penyelesaian masalah *baby sitter* adalah mengajak anak jalan-jalan sambil jajan, *baby sitter* menyuapi makan anak asuh, *baby sitter* mengajak anak bermain sambil belajar, *baby sitter* memberikan penjelasan manfaat mandi bagi kesehatan, dan memberikan informasi kepada orang tua anak.

